

Analisis Penggunaan Bahasa Pada Konten *Creator* Bobon Santosa

Khofifah Nizalia Putri Pramesti¹, Atha Kamilah Ningrum², Febyaningtyas Mar'atus Solichah³,
Muhammad Yudha Ardiansyah⁴, Muhammad Faiz Jidan⁵, Eni Nurhayati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

nizalia17@gmail.com, eninurhayati188@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Des, 2023

Revised Des, 2023

Accepted Des, 2023

Kata Kunci:

Kebahasaan, Youtube

Keywords:

Linguistics, Youtube

ABSTRAK

Kebahasaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang baik tentu berpengaruh dalam cara berkomunikasi. Pada era teknologi informasi ini, media sosial adalah sarana komunikasi masyarakat dalam dunia maya, salah satunya adalah youtube. Penggunaan bahasa pada konten seseorang di youtube dapat mempengaruhi cara komunikasi seseorang. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa pada konten creator Bobon Santoso. Untuk memperoleh data yang akan dianalisis penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data diambil dari beberapa konten dari Bobon Santoso, serta menggunakan teknik simak catat. Pada analisis ini dapat disimpulkan bahwa Bobon Santoso menggunakan ragam bahasa yang cukup banyak dalam konten video yang dibuat, namun mayoritas tetap menggunakan bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Linguistics are things that cannot be separated in everyday life. Using good language certainly affects how to communicate. In this information technology era, social media is a means of people's communication in cyberspace, one of which is youtube. The use of language on a person's content on youtube can affect how someone communicates. Therefore, the purpose of this study is to find out the use of language in Bobon Santoso's content. To obtain data that the author will analyze using the qualitative descriptive research method, data is taken from several content from Bobon Santoso, and using checked techniques. In this analysis, it can be concluded that Bobon Santoso has a variety of languages in the video content created, but the majority still use Indonesian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Khofifah Nizalia Putri Pramesti

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: nizalia17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Linguistik terus berkembang dan melahirkan berbagai ilmu linguistik, yaitu pada ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang berkembang dalam bidang linguistik, sehingga banyak ahli bahasa yang membahas kajian tentang pragmatik. Kunci keberhasilan dalam berkomunikasi

dengan orang lain salah satunya adalah penggunaan bahasa yang teratur dan tepat. Kebenaran dan ketepatan linguistik mengacu pada adanya kaidah (kaidah) baku bahasa yang telah tersusun ilmiah dan penggunaan pendekatan ilmiah yang tepa. Tentu saja ketidakteraturan dan ketidaktepatan dalam berbahasa bahasa dapat membuat pendengar dan pembaca sulit berkomunikasi satu sama lain. Keteraturan dan ketepatan dalam berbahasa pasti akan memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang sangat luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan (Fitriani, et al., 2023)

Aktivitas linguistik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat apapun. Bahasa berperan aktif dalam pengembangan kebudayaan, termasuk gagasan ilmiah. Sistem notasi serta komunikasi ilmiah juga khusus dirancang untuk memudahkan dalam membahas permasalahan ilmiah, seperti bahasa kimia, matematika, dan lain-lain. Berbagai macam bahasa tersebut bermaksud tidak untuk berkomunikasi umum. Di sisi lain, ada bahasa komputer atau bahasa pemrograman yang dirancang spesial untuk menyatakan perintah lalu diproses oleh komputer. Produk budaya adalah suatu peranan penting yang dipegang oleh bahasa dalam sastra. Faktanya, bahasa menawarkan berbagai kemungkinan ekspresi sehingga terdapat ruang bagi perbedaan individu dalam penggunaan bahasa (misalnya gaya bahasa) sampai batas tertentu, tanpa merasakan komunikasi yang berbahaya. Melalui bahasa masyarakat dapat saling tukar informasi, bertanya serta saling memberi tugas, dapat mengekspresikan penghargaan atau mengekspresikan kurang menghargai satu sama lain, saling menjanjikan sesuatu, saling memberi peringatan, dan saling berhubungan dengan cara yang lain (Diantami, Yuwana, & Nurhayati, 2023)

Pada era *modern* saat ini, sosial media adalah sarana komunikasi masyarakat dalam dunia *online* yang efektif. Sosmed, seperti facebook, instagram, blog, twitter, serta forum-forum diskusi dalam jaringan saat ini banyak disukai masyarakat umum, serta berdampak begitu efektif untuk pembentukan opini orang banyak. Pada pembahasan ini, sosmed memiliki manfaat untuk bermacam tujuan, seperti untuk promosi program, pembentukan opini, pencitraan terhadap figur ataupun kandidat serta melakukan politik propaganda. Terkait beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, penggunaan kebahasaan dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan yang ada. Sering kali ditemukan dalam bersosial media menggunakan kebahasaan yang tidak santun. Pembicaraan yang berisiumpan, tidak terpuji, serta perkataan yang mengarah kepada orang lain yang dianggap rendah mudah sekali untuk ditemukan dalam akun sosmed yang dalam penyampaiannya secara umum kepada orang banyak. (Nugrahani, 2017)

YouTube merupakan platform di dunia maya serta dari YouTube ini sendiri bertujuan utama untuk mencari, menemukan, menonton, dan berbagi video asli dari seluruh dunia dan di mana saja di *web*. Kehadiran youtube berdampak begitu besar untuk masyarakat, utamanya bagi masyarakat yang memiliki hobi membuat videografi seperti film pendek, video dokumenter juga *vlog*, tetapi tidak mempunyai tempat untuk “memublikasikan karya-karya tersebut”. Youtube dapat diakses dengan mudah, tidak diperlukan banyak biaya serta dapat digunakan dimana saja, tentunya menggunakan perangkat elektronik yang kompetibel. Hal ini memungkinkan orang yang memiliki hobi berhubungan dengan videografi dapat dengan mudah mengunggah konten video untuk publikasi gratis. Dalam pembuatan video tersebut tentunya para youtuber memiliki kebahasaan sendiri. Sering terlihat orang-orang saat ini dalam berbahasa mengikuti kebahasaan yang sering didengar pada video-video youtuber yang disukai, seperti kata guys, juga penggunaan bahasa inggris, bahasa daerah, juga bahasa gaul, serta masih banyak lagi. Perbedaan penggunaan gaya

bahasa youtuber tersebut menjadi ciri khas masing-masing serta berpengaruh juga terhadap penikmat konten yang ada. (Savitri, 2021).

Masyarakat Indonesia pastinya harus memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidahnya tanpa memandang apapun. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah menjadi keharusan yang dimiliki masyarakat Indonesia karena pada kedudukannya bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa kebanggaan nasional, alat pemersatu bangsa serta identitas nasional. Kedudukan bahasa Indonesia sudah dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 36. Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa resmi kenegaraan Indonesia, pengantar untuk pendidikan, alat penghubung pada tingkat nasional, serta alat pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan teknologi (Azizah, 2019)

Penggunaan bahasa dalam sosial media menjadi pembahasan menarik untuk para pemerhati bahasa di Indonesia serta pula di seluruh dunia. Hal ini karena sosial media berdampak negatif untuk berkembangnya bahasa nasional karena dalam penggunaannya tidak mengikuti tata kebahasaan yang sesuai. Hal ini berlaku pada penggunaan bahasa Indonesia di jejaring sosial di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi milenial (Arsanti & Setiana, 2020).

Media sosial mempunyai dampak besar terhadap kehidupan modern. Kehidupan sekarang pengguna YouTube cenderung mengunggah konten-konten yang mengandung ujaran atau bahasa gaul, sehingga semakin merugikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama di generasi muda yang biasanya meniru hal-hal baru di sekitar serta sekadar mengikuti tren tanpa mengetahui pengaruhnya yang berasal dari hal-hal yang mereka tiru, utamanya penggunaan bahasa gaul itu sendiri yang kini banyak digunakan di media sosial (Hidayat, 2021)

Penelitian ini mengambil rumusan masalah bagaimana penggunaan bahasa pada konten *creator* Bobon Santoso. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penggunaan bahasa pada konten *creator* Bobon Santoso.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan bahasa pada konten *creator* Bobon Santoso. Data penelitian berupa bahasa pada konten *creator* Bobon Santoso. Sumber pengambilan data diambil dari beberapa konten dari Bobon Santoso yang akan dianalisis. Teknik pengumpulan data adalah simak catat, yaitu menyimak bahasa yang digunakan, setelah itu mencatat penggunaan bahasa didalamnya. Instrumen penelitian pada pendekatan kualitatif adalah human instrument yang artinya instrument penelitian pada artikel ini adalah peneliti itu sendiri. Langkah - langkah dalam analisis data ini yaitu menonton serta menyimak bahasa yang digunakan dalam video konten *creator* Boboon Santoso, lalu mencatat penggunaan bahasa di dalamnya, dan yang terakhir data akan dijelaskan secara deskriptif untuk menerangkan penggunaan kebahasaan yang diucapkan oleh Bobon Santoso.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Data Analisis Kebahasaan

No	Konten Video	Kebahas aan	Wak tu	Makna
----	--------------	----------------	-----------	-------

1.	Konten dengan judul "Masak 100 Kg Usus Sapi Bumbu Super Pedes Balado!" https://youtu.be/eBqrYrTTe-l?si=4npdJfLm1KSh6o9-	Gua	00.40	Aku (Bahasa slang)
2.		Spill	00.45	Membongkar (Bahasa asing)
3.		Guys	01.38	Teman – teman (Bahasa asing)
4.		Step by step	02.11	Selangkah demi selangkah (Bahasa asing)
5.		Miss	04.34	Dalam konteks ini luput (Bahasa asing)
6.	Konten dengan judul "Babi Pink Spesial Imlek. Haram!" https://youtu.be/9m9KNhk6zaQ?si=4BafngNFbMm70w5R	Cok	01.06	Bahasa kasar
7.		Goblok	02.56	Bahasa kasar
8.		By the way	03.04	Ngomong-ngomong (Bahasa asing)
9.		Satisfying	03.28	Memuaskan (Bahasa asing)
10.		Heulak atuh	03.45	Duluan (Bahasa daerah)
11.	Konten dengan judul "Ajak Luna Maya Mukbang Telur Dadar Isi Cubbung! Auto Nangis.." https://youtu.be/mAGuo_jENmg?si=jk3YHwvMuoMLAh2n	Kumaha damang	00.46	Apa kabar (Bahasa daerah)
12.	Konten dengan judul "Bikinya 2 Hari, Pecahin Rekor Cokelat Batangan Terbesar Indonesia!" https://youtu.be/BMtFoNLn83s?si=jCx4PqoSS-K0dN7X	Review	00.28	Tinjauan (Bahasa asing)
13.		Marketing	01.47	Pemasaran (Bahasa asing)
14.		Mampir	01.52	Berkunjung (Bahasa daerah)
15.		Let's go	04.18	Ayo pergi (Bahasa asing)
16.				

Sumber: Video Channel Youtube Bobon Santoso

Konten di youtube yang menarik, bermanfaat dapat menjadi salah satu faktor untuk disukai oleh para penikmat platform youtube, serta konten itu dapat membuat pemilik *channel* tersebut menjadi populer di khalayak. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan haruslah mudah dipahami dan menyesuaikan seperti apa yang diinginkan oleh para penonton. Dari permulaan analisis, para youtuber banyak menggunakan banyak ragam kebahasaan dalam penyampaian pada video-video yang diunggah agar menjadi menarik.

Bobon Santoso merupakan seorang konten *creator* yang terkenal di platform youtube. Bobon Santoso sendiri lahir pada tahun 1988 di pulau dewata yaitu Bali tepatnya di Denpasar. Pada *channel* youtube Bobon Santoso tidak jarang mengunggah video percobaan seperti memasak dengan bahan-bahan yang tidak biasa dan kerap konten tersebut menjadi perhatian para penikmat platform youtube. Sudah jutaan subscriber yang telah diraih di channel youtube Bobon sendiri. Selain di youtube, Bobon juga cukup aktif di Instagram. Di Bali, Bobon mulai membuat konten youtube aneh dengan makanan sebagai subjek utamanya. Beragam konten telah diunggah di *channel* youtube Bobon, seperti mukbang kepala sapi, bahkan masak besar untuk dibagikan ke warga sekitar. Pada konten videonya tidak jarang dia menyisipkan bahasa asing, bahasa daerah, bahasa slang bahkan terkadang bahasa kasar.

Bahasa yang sering digunakan untuk penyampaian komunikasi adalah bahasa daerah, bahasa asing, bahasa slang, bahasa kasar, dan lain-lain. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sering muncul. Beberapa kata yang sudah diucapkan dapat di dengar di beberapa video di youtube dan seolah-olah penggunaan kebahasaan tersebut sudah tidak asing lagi di telinga para penonton.

Dari data yang telah dianalisis diatas dapat dikatakan bahwa pada konten *creator* Bobon Santoso penggunaan bahasanya mayoritas masih menggunakan bahasa Indonesia. Namun juga ada beberapa bahasa lain yang digunakan oleh Bobon Santoso. Pertama adanya penggunaan bahasa daerah seperti 'heulak atuh', 'kumaha damang'. Bahasa daerah ini dapat muncul dalam penggunaan bahasa dalam konten *creator* Bobon Santoso dikarenakan ini merupakan bahasa sehari-hari dari Bobon Santoso itu sendiri karena Bobon Santoso yang pernah tinggal di Bandung. Dalam penggunaan bahasa daerah ini memungkinkan beberapa orang yang sedang menonton video tersebut menjadi tidak paham dengan bahasanya.

Kedua, penggunaan bahasa asing seperti '*guys*', '*spill*', dan lain-lain. Bahasa asing pada *channel* youtube Bobon Santoso ini umumnya menggunakan bahasa Inggris. Pemakaian bahasa asing, khususnya bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari - hari dan bermedia sosial sudah umum terjadi pada masyarakat sekitar. Sama halnya pada video konten *creator* Bobon Santoso banyak menggunakan beberapa kata bahasa Inggris. Penggunaan beberapa istilah bahasa Inggris dipengaruhi oleh globalisasi, budaya luar yang populer di Indonesia, serta banyak hal. Namun beda halnya dengan bahasa daerah yang banyak orang tidak paham dengan penggunaannya, bahasa asing seperti '*guys*' sudah menjadi bahasa sehari hari yang banyak orang paham akan artinya.

Ketiga, penggunaan bahasa kasar seperti 'cok', 'goblok'. Para penonton channel youtube Bobon Santoso tidak mempermasalahkan penggunaan bahasa kasar tersebut karena penggunaan bahasa kasar dalam kontennya dirasa menjadikan video tersebut lebih santai untuk ditonton. Serta bahasa kasar yang ada di *channel* youtube Bobon Santoso tidak menyinggung SARA.

Pada konten yang disajikan oleh Bobon Santoso ini memang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia, walaupun tidak bahasa baku melainkan bahasa Indonesia santai yang digunakan sehari-hari. Alasan penggunaan bahasa Indonesia tidak baku sesuai KBBI karena penggunaan bahasa dalam konten Bobon Santoso ini sendiri harus menyesuaikan dengan konten yang disajikan, yaitu konten yang terkesan santai untuk menghibur para penikmat konten tersebut. Meskipun tidak menggunakan bahasa baku sesuai dengan KBBI para penonton channel youtube Bobon Santoso ini paham akan maksud dari video tersebut, karena penggunaan bahasanya merupakan bahasa sehari-hari, serta dilihat dari komentar – komentar yang ada di video *channel* youtube Bobon Santoso ini para penikmat video tidak ada yang merasa terganggu dengan penggunaan bahasa oleh Bobon Santoso.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan analisis diatas bahwa dalam konten video yang diunggah oleh Bobon Santoso menggunakan berbagai kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi di *channel* youtube Bobon sendiri. Penggunaan bahasa, selain bahasa Indonesia sendiri ada seperti bahasa daerah, bahasa asing, bahkan bahasa kasar. Penggunaan berbagai kebahasaan tersebut sudah biasa didengarkan oleh penikmat channe youtube Bobon, serta sudah menjadi ciri khas gaya bahasa Bobon sendiri. Tidak jarang kata – kata yang sering didengarkan di

youtube, sekarang muncul di kehidupan dan menjadi bahasa sehari-hari. Namun, alangkah baiknya sebagai penikmat platform youtube yang bijaksana tetap harus memilah bahasa yang baik digunakan di kehidupan bermasyarakat sesuai konteks yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sosiolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/4314>
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2), 33-39. DOI: <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Diantami, T., Yuwana, S. W., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Karakter Yang Berbudaya Di SMP PGRI 9 Sidoarjo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 132-144. Retrieved from <https://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1512>
- Fitriani, L., Rachma, Z. S., Kamila, A. D., Pebrianti, E. P., Fateha, S. A., & Nurhayati, E. (2023). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMASARAN ONLINE. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(1), 11-20. Retrieved from <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/441>
- Hidayat, A. (2021). Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Unggahan Video Channel Youtube Qorygore. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 19-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6483>
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan bahasa dalam media sosial dan implikasinya terhadap karakter bangsa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 1-18. Retrieved from <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/1/1>
- Savitri, P. W. (2021). Variasi Bahasa Para Content Creator Di Youtube: Kajian Sosiolinguistik. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGUISTIK DAN SASTRA (SEMNALISA)*, 67-73.